

PENGARUH INDEKS *DOW JONES INDUSTRIAL*, *NIKKEI 225* DAN *FTSE* TERHADAP *IHSG* DAN *PENANAM MODAL ASING* INDONESIA

Sunarto

Universitas Pamulang, Banten
narto.ato@gmail.com

Submitted: 09th Feb 2020/ **Edited:** 25th March 2020/ **Issued:** 01st April 2020

Cited on: Sunarto. (2020). PENGARUH INDEKS *DOW JONES INDUSTRIAL*, *NIKKEI 225* DAN *FTSE* TERHADAP *PENANAM MODAL ASING* DAN *IHSG* INDONESIA. *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION: Economic, Accounting, Management and Business*, 3(2), 221-230

DOI: 10.37481/sjr.v3i2.198

<https://doi.org/10.37481/sjr.v3i2.198>

ABSTRACT

A lot of capital invested is a hope. But as a consequence the state must increase the domestic capital market. This study aims to see how the determination of the international stock market for domestic investment. The research method uses quantitative, simple random sampling techniques, and analysis uses panel regression. The results showed the dominance of DJIA on Indonesian stock prices. This finding confirms that DJIA is an international factor whose work is very sensitive to domestic stocks. Therefore, it is important to establish specific management that addresses the DJIA problem. In addition, the results showed that the CSPI had a positive contribution to foreign investment. Of course this implies, that the JCI is always seen by foreign investors, a matter of lucrative possibilities.

Keywords: DJIA, Nikkei 225, FTSE, ICI, Foreign Capital Cultivation

PENDAHULUAN

Kehadiran pasar modal mempunyai pengaruh yang penting dalam menunjang perekonomian suatu negara (Rahadjeng, 2013). Indonesia adalah negara yang berkembang, dengan mempunyai kenaikan tingkat ekonomi yang tidak pasti setiap tahunnya. Banyak faktor yang mempengaruhi dalam perubahan ekonomi di Indonesia. Dari beberapa sektor industri dan dari pengaruh internasional. Karena secara tidak langsung Indonesia masih terpengaruh dengan perekonomian yang ada di internasional.

Sektor industri yang mempengaruhi perekonomian Indonesia seperti sektor *finance*, sektor *manufacture*, sektor agro bisnis, sektor *property* dan masih banyak

lainnya. Terutama untuk perusahaan yang sudah *go public* yang sahamnya diperjualbelikan di bursa efek Indonesia. Itu sangat mempengaruhi dalam perdagangan saham yang ada di Indonesia (IHSG) (Astuti, dkk., 2013). Sementara itu, bagi investor pasar modal merupakan wahana untuk menanamkan dananya. Adanya pasar modal dapat membantu perusahaan untuk mendapatkan modal dan membantu investor untuk melakukan investasi terutama dengan investasi saham.

Keuntungan dalam investasi saham bagi investor adalah *capital gain* dan *dividen*. *Dividen* adalah keuntungan dari perusahaan yang dibagikan kepada pemegang saham dengan pembagian *dividen* tiap periode, misalnya tiap 3 bulan, 6 bulan, 9 bulan dan 12 bulan sekali (Carlo, 2014). Tergantung aturan dari masing-masing perusahaan. Sedangkan *capital gain* adalah selisih antara harga beli dengan dengan harga jual. Keuntungan dari investor dalam mendapatkan keuntungan (Carlo, 2014).

Risiko dalam investasi saham bagi investor adalah *capital lost* dan *delisting*. *Capital lost* adalah kerugian yang didapat dari selisih harga beli dan harga jual jika harga jual lebih sedikit dari harga beli (Carlo, 2014). Yang menyebabkan terjadinya kerugian. Sedangkan *delisting* adalah kerugian yang didapat dikarenakan perusahaan tersebut mengalami kebangkrutan atau bisa dibilang gulung tikar (Carlo, 2014). Dengan secara otomatis maka akan menyebabkan saham yang dipunya tidak dapat diperjualbelikan dan akan menyebabkan modal akan hilang.

Sedangkan teknik yang digunakan untuk menganalisis saham adalah analisis teknikal dan analisis fundamental. Analisis teknikal adalah suatu cara yang digunakan untuk menentukan pembelian saham atau penjualan saham dengan membaca *chart history* dari perdagangan saham selama pertama IPO sampai sebelum transaksi. Dengan cara tersebut investor dapat menentukan pilihan saham untuk dapat diperjualbelikan. Sedangkan analisis fundamental adalah analisis yang dengan acuan dari laporan keuangan dari perusahaan dengan mengondisikan atau melihat laporan keuangan.

Bursa efek Indonesia (BEI) merupakan salah satu bursa efek yang cepat perkembangannya sehingga menjadi alternatif yang disukai perusahaan untuk mencari dana. Setiap investor dapat melakukan transaksi jual beli saham yang ada di Indonesia. Seperti saham TLKM, SRIL, BSDE dan ratusan saham lainnya yang perusahaannya sudah melakukan *go public* yang sahamnya dapat di transaksikan oleh investor di Bursa

Efek Indonesia melalui pialang/sekuritas tertentu sesuai dengan pilihan masing-masing nasabah.

Investor bukan hanya dari dalam negeri melainkan dari asing, banyak investor asing yang menanamkan modalnya di Indonesia dari berbagai jenis industri, pertanian, perikanan, pariwisata dan lain sebagainya. Kenapa banyak investor asing memilih Indonesia sebagai tujuan investasi, karena perkembangan perekonomian Indonesia yang semakin berkembang.

Berikut ini adalah salah satu contoh pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan pada tahun 2011 - 2015 yang mengalami gejolak krisis moneter. Di mana Indeks Harga Saham Gabungan setiap triwulan mengalami pergerakan yang sangat terlihat, banyak pengaruh yang terjadi karena perubahan atau pertumbuhan investasi yang ada. Salah satu pengaruh terhadap pergerakan IHSG adalah politik yang ada di Indonesia, penurunan investasi asing yang masuk, penarikan modal asing, perusahaan bangkrut, krisis moneter dan masih banyak lainnya (Taufiq & Kefi, 2015).

Faktor yang menonjol adalah ketika penanam modal asing menarik dananya atau tidak menanamkan modalnya untuk investasi di Indonesia. Dengan ini akan sangat berpengaruh terhadap fluktuasi dari pergerakan kinerja saham yang ada di bursa efek Indonesia (Taufiq & Kefi, 2015). Data tahun 2011-2015 menunjukkan indeks harga saham gabungan mengalami kenaikan yang signifikan dengan semakin berkembangnya ekonomi Indonesia dari tahun 2011 sampai tahun 2015. Yang sempat mengalami keterpurukan saham pada tahun 2008 pada saat krisis ekonomi yang ada di Indonesia yang banyak dipengaruhi oleh faktor internal yang membuat melemahnya indeks harga saham gabungan hingga mencapai angka ribuan.

Indeks Harga Saham Gabungan sering kali kita dengar dengan singkatan IHSG, atau dengan istilah lain *Indonesia Composite Index* / ICI, dan atau *IDX Composite*. IHSG adalah instrumen pasar modal yang menunjukkan seberapa baik saham-saham di Indonesia. Baik dalam arti, bahwa banyak investor yang menanamkan modalnya pada perusahaan-perusahaan di tanah air, dengan demikian menghasilkan dampak terciptanya lapangan pekerjaan, meningkatnya kesejahteraan, dan menurunkan angka kemiskinan. Sejak berdirinya pada tahun 1983, IHSG telah mengalami banyak dinamika, termasuk krisis besar pada tahun 1998 dan 2008.

Contoh krisis global di tahun 2008, membuat lesunya transaksi jual beli saham. Krisis tersebut sangat mempengaruhi IHSG yang mengakibatkan lesunya saham-saham yang diperdagangkan di dalamnya. Sehingga membuat pasar saham di Indonesia menjadi lesu dan sempat merosot sampai angka 1,355.41 pada sesi *close* di Desember 2008. Dipengaruhi oleh ekonomi nasional dan global yang membuat lesunya pasar modal yang ada di Indonesia (Nezky, 2013).

Berjalannya waktu IHSG menguat seiring dengan kenaikan perekonomian Indonesia yang ikut meningkat. Ini akan berdampak terhadap penanam modal asing yang masuk di Indonesia. Investor asing akan tidak percaya dengan Indonesia ketika transaksi saham atau keadaan suatu negara tidak kondusif dan tidak bisa menghasilkan laporan keuangan yang baik untuk dapat di pasarkan di bursa saham dalam negeri atau di luar negeri. Maka stabilisasi pemerintah sangat berpengaruh terhadap investor asing atau penanam modal asing untuk menanamkan modalnya ke Indonesia. Investor asing akan menarik dananya jika terjadi kasus tahun 2008 yang pada saat itu Indonesia mengalami krisis ekonomi yang sangat besar sehingga berdampak pada pertumbuhan ekonomi Indonesia yang lamban.

LANDASAN TEORI

Pasar modal adalah sarana yang menunjang untuk suatu perusahaan untuk mendapatkan modal dengan cepat dan *liquid* dan ini menjadi faktor yang sangat penting bagi suatu negara, kenapa? karena berkembangnya suatu negara dapat di nilai dari perkembangan jumlah modal dalam suatu negara tersebut (Malik, 2017). Di Indonesia pasar modal di fasilitasi oleh Bursa Efek Indonesia (BEI). Dengan ini BEI menjadi tidak terlepas dari bursa saham global.

Investor asing sangat berpengaruh dalam investasi saham yang ada di Indonesia, karena dengan adanya banyak modal masuk maka akan memperkuat modal untuk perusahaan yang ada di Indonesia dengan ini pergerakan indeks harga saham gabungan (IHSG) juga akan bergerak ke arah positif (Malik, 2017). Bahkan sebaliknya, jika ada penarikan dana oleh investor asing maka akan mengakibatkan pelemahan indeks harga saham gabungan (IHSG).

Banyak faktor yang mempengaruhi pergerakan saham yang ada di Indonesia dalam hal ini adalah Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Salah satunya adalah dari

indeks saham global, harga minyak, inflasi, dan masih banyak lainnya (Untono, 2015). Contoh untuk indeks saham global adalah *Dow Jones Industrial Average (DJIA)* dari Amerika Serikat, *Nikkei 225* dari Jepang dan *FTSE* dari London Inggris adalah salah satu saham asing yang sangat mempengaruhi pergerakan indeks harga saham gabungan (IHSG). Serta intervening antara IHSG dengan Penanam Modal Asing (PMA).

Dow Jones Industrial Average (DJIA) adalah indeks pasar AS tertua yang digunakan untuk mengukur komponen industri di pasar saham Amerika. Indeks ini terdiri dari 30 perusahaan terbesar di AS yang *go public*. Seperti *Coca cola*, *Intel*, *Microsoft*, *McDonalds*, *Walt Disney Company*, *Boeing*, *Jhonson-jhonson* dan lain-lain. *DJIA* mempunyai pengaruh yang besar terhadap bursa saham di Indonesia karena sebagian besar tujuan ekspor di pasar Amerika, dan Amerika memiliki porsi ekspor sebesar 30% dari total ekspor Indonesia. Data tahun 2011-2015 (*yahoo finance*) menunjukkan harga saham *DJIA* mengalami perubahan sama halnya IHSG dengan faktor yang banyak. Bisa jadi gejolak politik yang ada di Amerika, bisa pertukaran nilai mata uang yang turun, tingkat penanam modal asing yang turun atau bahkan penarikan modal asing yang dilakukan secara bersama-sama. Itu semua adalah dampak yang terjadi yang impaknya akan berpengaruh terhadap kinerja dari saham *DJIA*. Terjadinya perubahan yang ada di *DJIA* akan memberikan pengaruh terhadap kinerja dari IHSG. Faktor yang terjadi banyak, bisa dari aspek ekonomi, politik, perang, pemotongan nilai mata uang, penurunan investasi yang masuk, inflasi dan masih banyak faktor yang terjadi jika ada perubahan kinerja dalam suatu saham.

Nikkei 225 adalah salah satu saham raksasa yang ada di Asia, yang lebih tepatnya di Jepang. Adalah kumpulan saham yang berjumlah 225 yang diperdagangkan di Jepang dan di dunia. Ini menjadi penting karena mengingat Jepang adalah salah satu negara dunia yang mempunyai tingkat ekonomi yang baik dan lebih maju dari pada negara di Asia timur lainnya. Jepang menjadi pilihan pertama negara di Asia yang digunakan dalam penelitian ini, mengingat banyaknya perusahaan Jepang banyak beroperasi di Indonesia dan banyaknya produk Jepang yang sudah menjadi bahan pokok di Indonesia. Salah satu indikator lainnya adalah karena Jepang pernah menjajah Indonesia selama 5 tahun. Sudah bisa dipastikan akan mempengaruhi di Indonesia dalam bidang politik, sosial dan budaya. Semakin pesatnya industri hiburan di Jepang adalah salah satu faktor utama lainnya yang menjadi pertimbangan dalam memilih Jepang atau *Nikkei 225*

sebagai variabel yang mempengaruhi IHSG (Untono, 2015). Data tahun 2011-2015 (*yahoo finance*) dapat memberikan kesimpulan bahwa indeks *Nikkei 225* mempunyai kinerja yang dinamis. Setiap triwulan terjadi perubahan harga dengan faktor yang banyak, salah satunya adalah faktor ekonomi yang ada di Jepang dan faktor dari eksternal.

FTSE index adalah sebuah indeks pasar saham dari 100 saham perusahaan publik yang diperdagangkan di Bursa Saham London dengan kapitalisasi pasar tertinggi. *FTSE 100* adalah salah satu indeks saham yang paling banyak digunakan dan dipandang sebagai ukuran kemakmuran bisnis untuk bisnis diatur oleh hukum perusahaan Inggris. Indeks ini dikelola oleh *FTSE GROUP*, sebuah anak perusahaan dari *London Stock Exchange Group* (Halim & Marcories, 2011). Data tahun 2011-2015 (*yahoo finance*) mengemukakan bahwa pergerakan saham *FTSE* selalu dinamis dan berubah setiap triwulan sekali. Pergerakan tertinggi terjadi pada tahun 2011 pada kuartar 4 dan pergerakan terkecil antara tahun 2011 sampai 2015 terjadi pada tahun 2015 pada kuartar ke 2. Ini membuktikan bahwa di Inggris pun nilai saham terjadi perubahan yang dinamis pada setiap triwulan dalam kurun waktu 2011-2015.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini ditetapkan bahwa yang menjadi variabel X adalah indeks saham global (asing) yang diwakili oleh *Dow Jones Industrial Average*, *Nikkei 225* dan *FTSE* dengan membandingkan variabel Y yaitu Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) serta Variabel Z yaitu PMA. Alasannya mengambil dari 3 negara tersebut karena setiap negara tersebut mempunyai pengaruh di masing-masing benua, seperti Jepang sangat berpengaruh di Asia, Amerika di benua Amerika dan Inggris di benua Eropa. Jadi pada intinya untuk mengetahui apakah ada pengaruh indeks saham global (asing) terhadap pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dan apakah ada pengaruh dengan variabel Z yaitu PMA. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif di mana penulis akan melakukan perhitungan data volume Indeks Harga Saham Global (Asing) dan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dan PMA selama periode 5 tahun terakhir dari tahun 2015 sampai 2019 (dalam triwulan).

Untuk menguji konsep berpikir di atas, maka pendekatan kuantitatif dipilih dengan alasan memiliki kemudahan di dalam mengalkulasi data penelitian. Sedangkan

teknik sampel menggunakan acak sederhana dengan kriteria tertentu. Selanjutnya data di analisis menggunakan regresi linear data panel. Alasan dipilihnya analisis regresi data panel adalah untuk melihat model yang paling sesuai, sehingga diketahui estimasi yang paling representatif dari fenomena yang diangkat.

HASIL PENELITIAN

Hipotesis I

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dari perhitungan regresi data panel *random effect* menunjukkan bahwa hasil uji t (uji parsial) memberikan informasi bahwa variabel *DJIA* berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Hipotesis 1 dalam penelitian ini diterima. Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Tarigan (2015) yang menyatakan bahwa Indeks *DJIA* berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Dan penelitian ini memperkuat hasil penelitian yang dilakukan oleh Sihombing (2014), yang menyatakan bahwa *DJIA* berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

Disimpulkan bahwa jika semakin besar nilai uji t, maka semakin besar juga pengaruh kepada Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Ini menyimpulkan bahwa hubungan dari kedua negara memang sudah terlihat dari berbagai sektor terutama dari segi finansial, pendidikan, budaya dan teknologi informasi yang sudah terjalin dari kedua negara. Dan banyaknya perusahaan Amerika yang ada di Indonesia menjadi faktor pendukung untuk mendukung pengaruh kinerja antara *Dow Jones Industrial Average (DJIA)* terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Sihombing (2014) menyatakan bahwa pengaruh AS kepada Indonesia lebih kepada kanal *finansial*. Pasalnya, transaksi maupun dana yang masuk ke Indonesia dalam mata uang dollar AS. Inilah kenapa ketika *The Fed* membuat kebijakan atau Yellen (Gubernur bank sentral AS Janet Yellen) bicara apa, maka pasar uang global bergejolak, Indonesia kena dampak.

Kesimpulan analisis hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah *Dow Jones Industrial Average (DJIA)* dapat mempengaruhi kinerja Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Dengan pertimbangan berbagai faktor yang terjadi pada kedua negara yaitu Amerika Serikat dan Indonesia dalam berbagai bidang. Baik *financial*, *manufacture*

pendidikan dan segala hal yang mempengaruhi kinerja Indeks *Dow Jones Industrial Average (DJIA)* ataupun Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

Hipotesis II

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dari perhitungan regresi data panel *random effect* menunjukkan bahwa hasil uji t (uji parsial) memberikan informasi bahwa variabel *Nikkei 225* tidak berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Hipotesis 2 dalam penelitian ini ditolak. Menurut Sutanto, dkk (2013), menyatakan bahwa Indeks *N225* tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap *IDX* dan *IDX* tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap indeks *N225* ditolak karena meskipun indeks *N225* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *IDX*, tetapi *IDX* memiliki pengaruh signifikan terhadap indeks *N225*. Seiring dengan mengeratnya hubungan Jepang dan Indonesia yang ditandai dengan bertambahnya angka produksi mobil-mobil perusahaan Jepang di Indonesia juga menegaskan pengaruh bursa Indonesia terhadap Jepang yang sedang terkena dampak *Subprime Mortgage*.

Kesimpulan analisis hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah *Nikkei 225* tidak dapat mempengaruhi kinerja saham Indonesia Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Walaupun tidak berpengaruh terhadap IHSG, tetapi pada dasarnya Indonesia dan Jepang sudah memulai kerja samanya itu terbukti dari banyaknya perusahaan Jepang yang berkembang di Indonesia. Ini bisa berarti nantinya pada penelitian yang berbeda dengan tahun yang berbeda besar kemungkinan akan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pergerakan saham yang ada di Jepang atau yang ada di Indonesia.

Hipotesis III

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dari perhitungan regresi data panel *random effect* menunjukkan bahwa hasil uji t (uji parsial) memberikan informasi bahwa variabel *The Financial Times Stock Exchange (FTSE)* tidak berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di BEI. Hipotesis 3 dalam penelitian ini ditolak. Kesimpulan analisis hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah struktur *The Financial Times Stock Exchange* tidak dapat mempengaruhi kinerja dalam kinerja Indeks Harga Saham Gabungan yang lebih luas karena perusahaan tidak terlalu mempertimbangkan kinerja *Indeks The Financial Times Stock Exchange (FTSE)* dalam memperkuat kinerja antara saham *FTSE* dengan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

Hipotesis IV

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dari perhitungan regresi data panel *random effect* menunjukkan bahwa hasil uji F (uji simultan) memberikan informasi bahwa variabel *Dow Jones Industrial Average (DJIA)*, *Nikkei 225* dan *The Financial Times Stock Exchange (FTSE)* berpengaruh secara simultan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di BEI. Hipotesis 4 dalam penelitian ini diterima.

Hipotesis V

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dari perhitungan regresi data panel *random effect* menunjukkan bahwa hasil uji t (uji parsial) memberikan informasi bahwa variabel Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) berpengaruh signifikan terhadap Penanam Modal Asing di BEI. Hipotesis 5 dalam penelitian ini diterima.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa investor dapat menangkap sinyal yang diberikan oleh kinerja saham melalui Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dan sinyal yang disampaikan oleh kinerja saham melalui Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dapat mengurangi asimetri informasi. Semakin baik kinerja keuangan yang ada dalam indeks harga saham gabungan (IHSG) yang diungkapkan maka akan semakin mempermudah calon investor untuk mengetahui prospek dan kinerja Saham secara keseluruhan, sehingga calon investor akan memberikan penilaian yang lebih tinggi pada Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

Kesimpulan analisis hipotesis kelima dalam penelitian ini adalah Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dapat memberikan dampak untuk meningkatkan Penanam Modal Asing (PMA). Dalam hal ini calon investor meyakini bahwa hanya kinerja saham yang memiliki kualitas tinggi saja yang bersedia untuk memperkuat kinerja Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

KESIMPULAN

Temuan penelitian ini menunjukkan dominasi pasar saham Amerika (*DJIA*) terhadap pasar saham Indonesia (IHSG). Sedangkan pasar saham *NIKKEI 225* dan *FTSE* tidak berpengaruh signifikan. Sedangkan IHSG memiliki pengaruh signifikan atas PMA. Temuan ini secara eksplisit menegaskan bahwa pengaruh *DJIA* sangat kuat terhadap IHSG, maka sudah semestinya para pihak-pihak terkait untuk selalu waspada terhadap *DJIA*.

Kemudian tentang PMA, ini perlu diperhatikan, kenapa demikian? Secara nyata kenaikan IHSG adalah bentuk manifestasi dari PMA. Dengan kata lain, semakin banyak investasi asing maka akan meningkatkan harga saham IHSG. Selain itu, implikasi dari PMA berdasarkan fakta lapangan menunjukkan dominasi yang lebih kuat dari pada DJIA.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, R., Prihatini, A. E., & Susanta, H. (2013). Analisis pengaruh tingkat suku bunga (SBI), nilai tukar (kurs) Rupiah, inflasi, dan indeks bursa internasional terhadap IHSG (Studi pada IHSG di BEI periode 2008-2012). *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 2(4), 136-145.
- Carlo, M. A. (2014). Pengaruh return on equity, dividend payout ratio, dan price to earnings ratio pada return saham. *E-Jurnal Akuntansi*, 150-164.
- Halim, J., & Marcories, M. (2011). Analisis Pengaruh Pergerakan Bursa Internasional Terhadap Pergerakan Bursa Indonesia. *Journal of applied finance and accounting*, 3(2), 181-203.
- Malik, A. D. (2017). Analisa faktor-faktor yang mempengaruhi minat masyarakat berinvestasi di pasar modal syariah melalui Bursa Galeri Investasi UISI. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam (JEBIS)*, 3(1), 61-84.
- Nezky, M. (2013). Pengaruh krisis ekonomi Amerika Serikat terhadap bursa saham dan perdagangan Indonesia. *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan*, 15(3), 89-103.
- Rahadjeng, E. R. (2013). Analisis Perilaku Investor Perspektif Gender dalam Pengambilan Keputusan Investasi di Pasar Modal. *Jurnal Humanity*, 6(2).
- Sihombing, P. (2014). Pengaruh Indeks Saham Global dan Kondisi Makro Indonesia Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Bursa Efek Indonesia. *Media Ekonomi*, 22(2), 133-150.
- Sutanto, B., Murhadi, W. R., & Ernawati, E. (2013). Analisis Pengaruh Ekonomi Makro, Indeks Dow Jones, dan Indeks Nikkei 225 Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di BEI Periode 2007-2011. *Calyptra*, 2(1), 1-9.
- Tarigan, R. D. (2015). Pengaruh Indeks Harga Saham Global Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Studi Pada Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2011-2014. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 24(1).
- Taufiq, M., & Kefi, B. S. (2015). Pengaruh Inflasi, BI Rate Dan Kurs Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. *Jurnal Ekonomi Manajemen Akuntansi*, 22(38).
- Untono, M. (2015). ANALISIS PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI, INFLASI, NILAI TUKAR, INDEK DJIA, DAN HARGA MINYAK DUNIA TERHADAP INDEK HARGA SAHAM GABUNGAN. *Parsimonia-Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 2(2), 1-12.